

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA MELALUI MEDIA *BIOCARD* DI SMP

Risma Butar Butar, Laili Fitri Yeni, Yokhebed

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Pontianak

Email: rismabutar@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *biocard* pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 2 Terentang Kubu Raya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas VIII dengan jumlah 29 orang, 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, instrumen penelitian siklus I dan II berupa soal tes dan terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 77,5 dengan ketuntasan 72 % dan siklus II sebesar 79,13 dengan ketuntasan 96,0 % ($KKM \geq 65$). Persentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebesar 100 %. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *biocard*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia.

Kata Kunci : Sistem Gerak Manusia, Media *Biocard*

Abstract: The aim of this research is to improve the students' learning outcomes of their learning process by using *biocard* method with the main material human movement system in SMP 2 Terentang Kubu Raya. This was a classroom action research. The subject of this research were 29 students of VIII Grade in which 12 male students and 17 female students. This research was conducted in two cycles. The instrument of the both cycles was a test with 15 multiple choice questions. Based on the result, the range of the students' score result in the first cycle was 77.5 with the percentage 72%, and the second cycle was 79.13 with the percentage 96.0% (the criteria of the minimum score was 65). The percentage of the teaching and learning process in both cycles was 100%. It can be concluded that *biocard* method could improve students' learning outcomes in understanding human movement system material.

Keywords: Human Movement System, Biocard Media

Biologi adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains yang mempelajari khusus tentang makhluk hidup. Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Pada pembelajaran IPA SMP Biologi merupakan pelajaran yang

dianggap sulit di pahami dan dimengerti oleh siswa. Siswa SMP Negeri 2 Terentang masih banyak kesulitan dalam mempelajari IPA Biologi. Hal ini antara lain di sebabkan oleh kurangnya sarana yang menunjang proses pembelajaran seperti buku. Tidak semua siswa memiliki buku pegangan, sumber belajar yang dimiliki oleh siswa hanya berupa modul dimana pembahasannya masih kurang lengkap.

Sebagai guru Biologi yang telah mengajar selama 5 tahun di SMP Negeri 2 Terentang, dalam melaksanakan pembelajaran Biologi di kelas masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam pembelajaran di kelas. Dari evaluasi hasil belajar tahun pelajaran 2013/2014, di dapat rata-rata nilai harian kelas VIII SMP Negeri 2 Terentang pada materi sistem gerak manusia pada 29 siswa hanya 44,83 % yang dinyatakan tuntas dan 55,17 % yang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64,9 dimana nilai KKM 65.

Rendahnya hasil ulangan harian dapat disebabkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab kepada siswa. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Kesulitan pada materi sistem gerak manusia adalah pada konsep susunan rangka tubuh manusia.

Dalam menjelaskan materi selama ini guru belum menggunakan media, mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa berbantuan media. Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang rendah pada materi sistem gerak manusia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *biocard*.

Biocard adalah bentuk kartu yang berukuran 13,5 x 7 cm dan bergambar alat gerak dan disertai dengan fungsi alat gerak tersebut. Menurut Suparno (2007) *Biocard* mempunyai kelebihan sebagai berikut : (1) Siswa senang bermain (kartu), suka dan sekaligus belajar biologi. (2) Biologi menjadi tidak menakutkan, tetapi mengasikkan dan menyenangkan untuk dipelajari. (3) Peserta didik juga berlatih kerjasama dalam bermain bersama dan mentaati peraturan permainan.

Untuk memotivasi peserta didik supaya meningkatkan hasil belajar biologi khususnya materi sistem gerak manusia, maka sebagai seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan diatas salah satunya dengan cara mencari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti memilih permainan kartu sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Dengan harapan melalui permainan kartu tersebut dapat membantu kesulitan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Di samping itu dengan permainan kartu peserta didik dapat belajar sambil bermain, sehingga peserta didik dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar (Suparno, 2007).

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya di ukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Penilaian akan memberikan informasi secara

berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2002) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Slameto, 1995).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Schram dalam Suparno (2007) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dalam kaitanya dengan efektivitas belajar Brown (dalam Sudjana, 2002) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Secara umum, Sadiman (2001) mengemukakan bahwa media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *biocard*. Kata “kartu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kertas tebal yang tidak berapa besar, biasanya berbentuk persegi panjang (Poerwadarminta, 2006). Kartu merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah atau memperjelas penyampaian materi atau ide. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2005). Jadi yang dimaksud permainan kartu dalam penelitian ini adalah kartu pertanyaan, dimana di dalam kartu tersebut terdapat pertanyaan yang menyangkut materi sistem gerak yang divariasikan dengan gambar.

Biocard mempunyai kelebihan sebagai berikut: (1) Siswa senang bermain (kartu), asik dan sekaligus belajar biologi; (2) Biologi menjadi tidak menakutkan, tetapi mengasikkan dan menyenangkan untuk dipelajari; (3) Peserta didik juga berlatih kerjasama dalam bermain bersama dan mentaati peraturan permainan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Terentang dengan subjek penelitian kelas VIII yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 siswa putra dan 17 siswa putri pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari melalui pemberian soal tes tertulis; dan observasi yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau mencatat melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil catatan pada lembar pengamatan ini digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan/hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran melalui permainan *biocard*. Tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 soal, (2) lembar observasi yang digunakan digunakan untuk menyesuaikan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan rencana yang di buat menggunakan metode pembelajaran melalui permainan *biocard*.

Adapun indikator penelitian ini adalah (1) penerapan pembelajaran dengan melalui permainan *biocard* dikatakan berhasil apabila adanya kesesuaian antara penyajian materi sebesar 70 % pada siklus I dan 80 % pada siklus II pada setiap pertemuan dari lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran, (2) Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus mencapai 75% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Djamarah (2008), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan media *biocard* yang diukur dengan menggunakan lembar observasi guru. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui media *biocard* disajikan pada TABEL 2.

TABEL 2.
Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan				
Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.	√		√	
Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran.	√		√	
Guru mempersiapkan siswa dengan membagi kelompok.	√		√	
Guru meminta peserta didik untuk	√		√	

mengamati tubuh teman sekelas!		
Kegiatan Inti Pembelajaran		
Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.	√	√
Memberikan pertanyaan sebelum siswa mendapat pelajaran berikutnya.	√	√
Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa.	√	√
Memberikan kesempatan atau umpan balik sesuai dengan titik batas kemampuan siswa.	√	√
Guru mencatat hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pengarahan pada proses pembelajaran.	√	√
Penutup		
Bersama dengan peserta didik membuat rangkuman dari materi yang telah disampaikan.	√	√
Memberi tugas rumah kepada peserta	√	√
Persentase Keterlaksanaan	100%	100%

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 100%. Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus, yaitu akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2008), tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Pada pembelajaran siklus ke-I membahas tentang materi organ penyusun sistem peredaran darah dan pada siklus ke-II membahas tentang proses peredaran darah manusia. Hasil belajar siswa pada masing-masing siklus disajikan pada TABEL 3.

TABEL 3.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terentang pada Materi Sistem Gerak Manusia Melalui Penggunaan Media *biocard* tahun ajaran 2014/2015

No	Kode Siswa	Nilai Tes Siklus I	Ket	Nilai Tes Siklus II	Ket
1	AG	86	Tuntas	73	Tuntas
2	AM	80	Tuntas	86	Tuntas
3	AP	66	Tuntas	80	Tuntas
4	ARY	80	Tuntas	86	Tuntas
5	ARA	86	Tuntas	73	Tuntas
6	BA	93	Tuntas	73	Tuntas
7	DY	53	Tidak Tuntas	86	Tuntas
8	DK	80	Tuntas	73	Tuntas

9	DS	86	Tuntas	93	Tuntas
10	ES	93	Tuntas	73	Tuntas
11	FI	80	Tuntas	93	Tuntas
12	HF	86	Tuntas	86	Tuntas
13	IS	80	Tuntas	93	Tuntas
14	JR	53	Tidak Tuntas	93	Tuntas
15	JL	93	Tuntas	66	Tuntas
16	JF	46	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	JN	66	Tuntas	66	Tuntas
18	KD	93	Tuntas	93	Tuntas
19	MTA	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	NJ	66	Tuntas	80	Tuntas
21	ND	80	Tuntas	53	Tidak Tuntas
22	PW	80	Tuntas	66	Tuntas
23	RP	93	Tuntas	73	Tuntas
24	RM	86	Tuntas	73	Tuntas
25	SR	73	Tuntas	66	Tuntas
26	SS	86	Tuntas	86	Tuntas
27	SMR	86	Tuntas	93	Tuntas
28	YT	60	Tidak Tuntas	73	Tuntas
29	ADP	80	Tuntas	86	Tuntas
Jumlah Nilai		2250		2295	
Rata-Rata		77,58		79,13	
Tertinggi		93	Siswa tuntas = 24 siswa	93	Siswa tuntas = 28 siswa
Terendah		46		53	
% Ketuntasan		82,76		96,55	
%Tidak Tuntas		17,24		3,45	

Berdasarkan TABEL 3. diketahui terjadi peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 82,76% menjadi 96,55% pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan. Bahwa dengan penerapan pembelajaran melalui media *biocard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015, dengan alokasi waktu selama 3 x 40 menit. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru di tempat penelitian.

Di awal pembelajaran guru membuka dengan memberikan salam dan berdoa, kemudian menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan beberapa pertanyaan antara lain: apa ciri-ciri makhluk hidup yang terlihat saat kalian sedang berjalan?, apa yang membuat manusia bisa bergerak?. Kemudian guru menampilkan beberapa gambar terkait gangguan pada sistem gerak. Pada tahap ini sebagian besar siswa terlihat antusias dalam memperhatikan guru, namun masih ditemukan beberapa siswa yang terlihat diam dan tidak fokus.

Tahap selanjutnya kemudian guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5-6 siswa tiap kelompok. Pada tahap ini sebagian besar siswa masih ribut saat pembentukan kelompok karena kurang terkontrol dengan baik. Kemudian guru menyampaikan inti secara umum materi sistem gerak yaitu macam-macam tulang, pada tahap ini tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak fokus. Berdasarkan hasil analisis bersama observer, hal ini disebabkan guru terlalu fokus dalam menjelaskan materi sehingga kurang mengontrol siswa. Setelah memberikan penjelasan kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini sebagian besar siswa hanya diam dan malu untuk bertanya sehingga proses tanya jawab hanya terjadi searah, saat ditanya siswa menjawab tidak tahu, dan hanya beberapa siswa yang berani menjawab. Hal ini disebabkan siswa yang sudah terbiasa dengan metode ceramah yang dilakukan guru sehingga mental siswa tidak terlatih untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

Setelah penjelasan materi, kemudian guru membagikan LKS dan *biocard* kepada setiap kelompok, pada tahap ini sebagian besar siswa masih ribut dan belum terkontrol dengan baik, hal ini disebabkan metode ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga banyak yang belum paham. Setelah LKS dan *biocard* dibagikan kemudian guru membimbing siswa melaksanakan langkah-langkah permainan *biocard* dan menjelaskan cara mengisi LKS. Selanjutnya guru mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan kartu *biocard* yang diterima setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan tidak semua anggota kelompok terlibat aktif saat permainan *biocard* dan diskusi, hanya 2-3 orang yang berperan aktif, masih ditemukan anggota kelompok yang hanya diam dalam kelompoknya. Namun belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus I diantaranya DY, JR, JF, MTA, dan YT. Kelima siswa ini adalah siswa yang memiliki masalah, yaitu masih suka bermain di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan kurang aktif dalam belajar dan kurang fokus dalam belajar. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan dari guru. Pada tahap ini semua kelompok memerlukan bimbingan dari guru karena sebagian besar belum mengerti, namun proses bimbingan kurang maksimal karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi, pada tahap ini sudah terlihat siswa menyampaikan presentasi dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Setelah pembelajaran kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (1) Guru motivasi di awal pembelajaran sehingga kurang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar; (2) Guru kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran hal

ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, guru masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas; (3) Waktu pembelajaran tidak diatur dengan baik, sehingga pelaksanaan setiap tahap pembelajaran tidak terlaksana maksimal, terutama saat proses permainan *biocard*; (4) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran; (5) Hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2015, yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan diskusi kelompok berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru di tempat penelitian.

Di awal pembelajaran guru membuka dengan memberikan salam dan berdoa, kemudian menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan beberapa pertanyaan antara lain: apa fungsi rangka pada manusia?, apa yang terjadi jika manusia tidak mempunyai rangka?. Pada tahap ini sebagian besar siswa terlihat antusias dalam memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, hanya 1-2 siswa yang ditemukan terlihat diam dan tidak fokus.

Tahap selanjutnya kemudian guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5-6 siswa tiap kelompok. Pada tahap ini semua siswa sudah dapat membentuk kelompok dengan baik. Hal ini disebabkan guru bersikap tegas terhadap siswa agar tertib dalam membentuk kelompok. Kemudian guru menyampaikan inti secara umum materi yaitu susunan rangka tubuh manusia, pada tahap ini sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, hanya 1-2 siswa yang terlihat tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini sebagian besar siswa sudah aktif dan tidak malu untuk bertanya sehingga proses tanya jawab hanya terjadi searah, saat ditanya siswa menjawab dengan percaya diri, dan hanya beberapa siswa yang hanya diam saat ditanya. Hal ini disebabkan guru selalu memberikan motivasi dan reward berupa nilai tambahan kepada siswa yang aktif di dalam kelas.

Setelah penjelasan materi, kemudian guru membagikan LKS dan *biocard* kepada setiap kelompok, pada tahap ini sebagian besar siswa masih ribut dan belum terkontrol dengan baik, hal ini disebabkan metode ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga banyak yang belum paham. Setelah LKS dan *biocard* dibagikan kemudian guru membimbing siswa melaksanakan langkah-langkah permainan *biocard* dan menjelaskan cara mengisi LKS dengan bantuan media *biocard*. Selanjutnya guru mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan kartu *biocard* yang diterima setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, ini sebagian besar anggota kelompok sudah terlibat aktif melakukan pengamatan dengan baik, hanya beberapa siswa yang ditemukan masih bermain-main dan tidak berperan aktif. Secara keseluruhan siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media

biocard. Hal ini disebabkan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan lebih bersikap tegas kepada siswa yang tidak serius dalam belajar.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi, pada tahap ini sudah terlihat siswa menyampaikan presentasi dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Setelah pembelajaran kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, siklus ke-II siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (96%) sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang (4%) yaitu ND yang ternyata pada siklus I dinyatakan tuntas, hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan siklus II, ND terlihat kurang semangat dan kurang fokus sehingga nilainya dibawah KKM. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa didukung oleh nilai LKS yang tinggi dengan rata-rata sebesar pada siklus I sebesar 71,68 dan siklus II sebesar 79,99.

Secara keseluruhan, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24 %. Peningkatan persentase ini telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan untuk hasil belajar 95% mencapai KKM. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui media *biocard* telah tercapai.

Berdasarkan hasil belajar siswa, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil tes belajar siswa menyatakan bahwa sebanyak 96% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 79,13. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang juga telah mencapai $\geq 95\%$ dari indikator kinerja menunjukkan bahwa perlakuan tindakan kelas telah berhasil pada siklus ke-II. Dengan demikian secara umum adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 82,76% menjadi 96,55% mengidentifikasi terjadinya peningkatan penguasaan konsep siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajarnya yakni, ND, bahkan nilainya di bawah KKM. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbaikan setelah refleksi pada siklus ke-I yang dituangkan dalam pembelajaran siklus ke-II dengan peningkatan, pemahaman konsep siswa. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya refleksi pada siklus ke-I dilakukan dengan harapan adanya suatu peningkatan pada siswa dalam pembelajaran siklus ke-II yaitu peningkatan hasil belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yaitu *biocard*. Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut Briggs dalam Sudjana (2002), media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Pelaksanaan pada fase keempat guru memberikan bimbingan terhadap siswa ketika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Dalam proses pembelajaran ini guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya jika merasa kesulitan. Menurut Brown dalam Sudjana (2002) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Disamping

itu, guru memberikan penguatan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik dari hasil diskusi Lembar Kerja Siswa (LKS).

Peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus ke-II memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan melalui media *biocard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini seiring dengan pendapat Schram dalam Suparno (2007) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui media *biocard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terentang maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan media *biocard* pada materi sistem gerak manusia dapat meningkatkan presentase ketuntasan siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Terentang, pada siklus I sebesar 82,76 % sedangkan pada siklus II sebesar 96,55 %. Selain itu nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,58 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,13; (2) Proses pembelajaran dengan media *biocard* pada materi sistem gerak manusia terlaksana 100 % pada siklus I dan siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di ajukan saran kepada peneliti lain sebagai berikut : (1) Dalam penyampaian materi sistem gerak manusia gambarnya lebih jelas dan guru dapat menggunakan media *biocard* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Guru dapat menggunakan media *biocard* pada materi yang lain serta di sesuaikan dengan materinya karena dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa; (3) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2005. **Media Pembelajaran**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S,B. 2008. **Psikologi Belajar**. Jakarta : Rineka Cipta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarat : Balai Pustaka
- Purwanto. 2008. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadiman, A. 2001. **Media Pendidikan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Slameto. 1995. **Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2002. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno, P. 2007. **Metode Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan**. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma